

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG PADA PRIMKOP KARTIKA BELU ATAMBUA

Effectiveness of Receivables Management at Primkop Kartika Belu Atambua

Junita Barreto De Jesus^{1,a)}, Wehelmina M. Ndoen^{2,b)}, Christien C. Foenay^{3,c)}, Petrus E. de Rosari^{4,d)}

^{1,2,3,4)} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} nitabareto@gmail.com, ^{b)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id,

^{c)} christienfoenay@staf.undana.ac.id, ^{d)} petrus.razari@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan Piutang yang efektif merupakan salah satu hal yang diharapkan koperasi untuk mendapatkan keuntungan melalui kebijakan penjualan secara kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan piutang pada Primkop Kartika Belu Atambua yang dapat mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menggambarkan pengelolaan Primkop Kartika Belu Atambua dari tahun 2018-2022 mengalami Fluktuasi, hal ini disebabkan karena kurang efektifnya pengelolaan piutang pada koperasi sehingga berpengaruh pada piutang yang tak tertagih. Alternatif untuk mengatasi terjadinya piutang tak tertagih tersebut koperasi perlu memperbaiki pengelolaan piutang dengan cara melakukan penagihan rutin atau pengawasan terhadap piutang yang sudah jatuh tempo, memberikan denda terhadap peminjam yang terlambat melakukan pembayaran agar mereka tidak menunda-nunda pembayaran.

Kata Kunci : Efektivitas, Pengelolaan Piutang

PENDAHULUAN

Badan Usaha merupakan salah satu mitra pemerintah untuk meningkatkan perekonomian nasional. Di Indonesia badan usaha dibagi menjadi 4 bagian yaitu BUMN, BUMS, BUMD dan Koperasi. Menurut Undang-undang perkoperasian Nomor 17 Tahun 2012 Bab 1 ayat 1, tentang pengertian koperasi menjelaskan bahwa “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, social, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi”. Dalam mengelola dan melaksanakan kegiatannya koperasi memiliki tujuan untuk menghasilkan laba. Salah satu sumber pendapatan koperasi adalah berasal dari kegiatan operasionalnya seperti penjualan tunai maupun penjualan kredit. Untuk mengukur tingkat keberhasilannya dapat dilakukan dengan melihat efektivitas. Keberhasilan suatu tujuan diukur juga oleh konsep efektivitas, apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Menurut Mardiasmo (2017:134) menjelaskan, “Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya”. Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa jauh kegiatan koperasi mendapatkan hasil dan keuntungan yang diharapkan. Dalam penjualan jasa secara kredit seperti simpan

pinjam, apabila tidak segera menghasilkan penerimaan kas maka akan menimbulkan resiko piutang. Di koperasi pengelolaan piutang merupakan unsur penting bagi kelangsungan usahanya yaitu untuk pembiayaan operasional koperasi. Efektivitas pengelolaan piutang adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Rizka 2015). Piutang biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30 – 60 hari. Piutang usaha yang tidak langsung tertagih akan berdampak pada penerimaan kas dan pendapatan kantor, karena piutang usaha klasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar (current asset). akibat dari tidak tertagihnya piutang ini maka menimbulkan kerugian piutang. Piutang usaha adalah salah satu usaha yang riskan terjadi penyalahgunaan jika tidak dijalankan dan diawasi dengan benar. Pengelolaan piutang yang baik dapat mengurangi resiko terlambatnya piutangnya dan piutang yang tertagih. Indikator yang digunakan untuk mengelola piutang dengan baik yaitu dengan menggunakan beberapa rasio antara lain: Tingkat Perputaran Piutang, Umur rata-rata piutang, Rasio Tunggakan, Rasio Penagihan, dan Rasio Efektivitas.

Primkop Kartika Belu merupakan sebuah koperasi yang anggotanya adalah TNI dan Pegawai Negeri Sipil dilingkup dinas Kodim 1605/Belu Atambua, dimana kegiatan usahanya seperti simpan pinjam dan kredit sembako. Sumber penerimaan kas Primkop Kartika Belu berasal dari penjualan kredit barang atau jasa seperti simpan pinjam yang berbentuk modal atau dana dan pengkreditan sembako/barang untuk kebutuhan sehari – hari yang dipasarkan secara langsung oleh koperasi kepada anggotanya. Dari Penjualan jasa secara kredit seperti simpan pinjam ini akan berpotensi menimbulkan resiko piutang tak tertagih apabila tidak segera menghasilkan penerimaan kas pada koperasi. Hal ini disebabkan karena dalam transaksi kredit ini ada tenggang waktu sebelum pelunasan hutang dari pihak debitur dan kondisi ini komponen piutang tak tertagih kemungkinan besar masih bisa terjadi. Pengelolaan piutang Primkop Kartika Belu masih mengalami permasalahan, permasalahan yang ditemukan yaitu terdapat penunggakan piutang. Hal ini terjadi karena keterlambatan pembayaran piutang oleh anggota dan ada juga yang belum menyelesaikan pembayaran piutang sehingga menimbulkan resiko piutang tak tertagih. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan pengawasan yang ketat oleh manajemen perusahaan terhadap pengelolaan piutang untuk menghindari kerugian yang cukup besar. Untuk itu Primkop Kartika Belu seringkali membuat daftar piutang berdasarkan umurnya untuk memudahkan perhitungan piutang yang beredar kemudian menghitung cadangan kerugian piutang yang akan dibebankan pada akhir periode untuk mengakomodasikan kemungkinan piutang tak tertagih. Berikut ini adalah tabel 1. perkembangan piutang Primkop Kartika Belu tahun 2018-2022.

Tabel 1.

Perkembangan Piutang dan Piutang Tak Tertagih Primkop Kartika Belu Atambua

Tahun	Jumlah Peminjam	Piutang Anggota (Dalam Rupiah)	Piutang Tak Tertagih (Dalam Rupiah)	Persentase Rasio Tunggakan
2018	114	Rp. 821.186.000	Rp 45.513.000	5.54%
2019	121	Rp. 906.612.700	Rp 76.368.759	8,42%
2020	148	Rp.1.222.648.850	Rp 86.568.219	7.08%
2021	150	Rp. 1.280.840.530	Rp. 200.327.567	15,6%
2022	178	Rp. 1.501.640.420	Rp. 238. 924.023	15,9%

Sumber: Laporan Keuangan Primkop Kartika Belu 2018-2022

Laporan keuangan yang diambil pada Primkop Kartika Belu dari tahun 2018-2022 dapat diketahui jumlah piutang anggota mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1. di atas, dimana jumlah piutang anggota dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan. Sehubungan dengan hal di atas tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui apakah pengelolaan piutang pada Primer Koperasi Kartika Belu sudah efektif atau belum efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Kata koperasi diambil dari Bahasa Inggris, yakni *cooperation*, jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, artinya kerja sama. Pengertian Koperasi menurut Subandi (2015:19) “Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya”. Sementara itu, menurut Bapak Proklamator kita, Mohammad Hatta, yang sekaligus menjadi Bapak Koperasi, koperasi adalah suatu jenis badan usaha bersama yang menggunakan asas kekeluargaan dan gotong royong. Menurut Undang-undang perkoperasian Nomor 17 Tahun 2012 Bab 1 ayat 1, tentang pengertian koperasi menjelaskan bahwa “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, social, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi”. Masyarakat kita yang menjunjung tinggi kekeluargaan dan gotong royong menjadikan koperasi sebagai lembaga ekonomi yang sangat cocok untuk diterapkan di Indonesia. Kebiasaan kekeluargaan dan gotong royong tersebut sudah menjadi kebiasaan yang sudah turun-menurun sehingga tidak mengherankan jika asa kekeluargaan dan gotong royong yang diusung oleh koperasi bisa menyatu dengan bangsa ini. Berdasarkan pengertian di atas, maka koperasi sebagai ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai hasil usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Efektivitas

Menurut Bungkaes (2013:45) menjelaskan “Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Dalam artian efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan”. Sedangkan menurut Beni (2016:69) menjelaskan, “Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau juga dapat dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi”. Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ukuran yang dicapai oleh suatu koperasi dalam mengelola modal kerja yang dimiliki dalam periode tertentu.

Piutang

Pada dasarnya piutang merupakan komponen dari aktiva lancar dalam neraca komponen dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya transaksi antara

kreditur terhadap debitur. Menurut Akbar (2014:199) menyatakan bahwa pengertian piutang meliputi semua hak klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian untuk memperbesar penjualan. Piutang adalah jenis aktiva termasuk dalam asset lancar. Oleh karena itu proses pembayarannya harus jelas dan sesuai tempo. Jika sebuah perusahaan dengan sangat terpaksa tidak dapat mengklaim piutangnya, maka pihak keuangan berkewajiban memasukkan piutang tersebut ke dalam jurnal tersendiri yaitu jurnal piutang tak tertagih.

Pengelolaan Piutang

Riadi, Muchlisin (2013) Piutang merupakan asset yang cukup material, oleh karena itu diperlukan manajemen pengelolaan piutang yang efektif dan efisien agar jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang sesuai dengan tingkat kemampuan perusahaan sehingga tidak mengganggu aliran kas. Kebijakan pengelolaan piutang meliputi pengambilan keputusan-keputusan sebagai berikut :

1. Standar kredit

Standar kredit adalah kualitas minimal kelayakan kredit seorang pemohon kredit yang dapat diterima oleh perusahaan. Dengan adanya standar tersebut, perusahaan dapat meningkatkan penjualannya melalui penjualan secara kredit namun tidak menimbulkan resiko piutang tak tertagih yang berlebihan. Perusahaan harus menentukan standar kredit yang tepat, yang lebih besar manfaat yang akan diperoleh bagi perusahaan daripada biaya akan dikeluarkan perusahaan dengan adanya standar tersebut.

2. Syarat kredit

Syarat kredit menetapkan adanya periode dimana kredit diberikan dan potongan tunai (bila ada) untuk pembayaran yang lebih awal.

Faktor yang mempengaruhi syarat kredit adalah :

- a. sifat ekonomik produk,
- b. kondisi penjual,
- c. Kondisi Pembeli,
- d. Periode Kredit,
- e. Potongan tunai, dan
- f. Tingkat bunga bebas resiko

3. Kebijakan kredit dan pengumpulan piutang

Kebijakan kredit dan pengumpulan piutang mencakup beberapa keputusan yaitu :

- a. Kualitas jumlah yang diterima
- b. Periode kredit
- c. Potongan tunai
- d. Persyaratan khusus
- e. Tingkat pengeluaran untuk pengumpulan piutang.

Banyaknya piutang yang tak tertagih akan membuat biaya penagihan meningkat. Akan tetapi, usaha pengumpulan piutang juga tidak dianjurkan terlalu agresif, karena dapat mengurangi penjualan dan keuntungan perusahaan di masa mendatang karena pelanggan akan beralih ke perusahaan lain, dalam hal pesaing.

Metode Pencatatan Piutang

Menurut Sari (2017:89-90), pencatatan akuntansi terhadap piutang tak tertagih memiliki 2 pilihan metode, yaitu (1) metode langsung (*direct method*) dan (2) metode tidak langsung (*indirect method*) atau metode langsung penyisihan. Metode langsung mengakui beban piutang tak tertagih pada saat terjadinya sehingga mungkin saja jumlah besar piutang tak tertagih menyebabkan penurunan nilai laba bersih yang signifikan pada periode tertentu. Sedangkan metode penyisihan mengakui beban penyisihan piutang tak tertagih setiap akhir periode agar tidak mengganggu laba bersih secara signifikan.

1. Metode langsung

Menurut metode penghapusan langsung ketika keterangan laporan dianggap tidak tertagih, kerugian di jurnal keakun beban kerugian piutang atau beban tidak tertagih.

2. Metode Penyisihan

Metode penyisihan mengharuskan perusahaan untuk menghitung jumlah kemungkinan piutang tak tertagih pada setiap akhir periode. Hasil penyisihan ini merupakan pengurang dari piutang usaha pada saat disajikan dalam neraca, karena piutang usaha yang disajikan dalam neraca harus berupa piutang neto. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada metode penyisihan adalah sebagai berikut :

a. Piutang tak tertagih adalah perkiraan.

Perkiraan ini dianggap sebagai beban dikaitkan dengan penjualan pada periode yang sama ketika penjualan tersebut terjadi sesuai dengan prinsip penandingan.

b. Perkiraan piutang tidak tertagih mendebit “beban piutang ragu-ragu” dan mengkredit penyisihan piutang ragu-ragu”. Jurnal ini menjadi ayat jurnal penyesuaian dalam akhir setiap periode dan akun “penyisihan piutang ragu-ragu” dilaporkan dilaporan neraca menjadi kontra akun dari akun “piutang usaha”. Dengan demikian saldo normal perkiraan “penyisihan piutang ragu-ragu” adalah kredit.

Umur Piutang

Umur piutang sering digunakan dalam praktek. Umur piutang ini mengindikasikan debitor mana yang memerlukan perhatian khusus dengan memperlihatkan umur piutang usaha. Umur piutang biasanya disusun untuk menentukan beban piutang tak tertagih, tetapi sebagai alat pengendalian untuk menentukan komposisi piutang dan mengidentifikasi piutang yang diragukan. Menurut Sudana (2011), Umur rata-rata pengumpulan piutang adalah rasio untuk mengukur rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk menerima kas dari penjualan. Dengan menggunakan umur piutang, perusahaan dapat mengetahui posisi piutang pada periode tertentu sehingga dapat mengambil kebijakan keuangan yang tepat serta untuk menggambarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Efektivitas Pengelolaan Piutang

Efektivitas berkaitan dengan pengukuran kinerja suatu organisasi yang artinya sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan-tujuannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Menurut Rizka 2015 Efektivitas Pengelolaan Piutang adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Tiga pendekatan yang paling umum dilakukan untuk mencegah (atau mengatasi) piutang tak tertagih dan piutang lewat jatuh tempo, yaitu :

1. Melakukan tindakan penagihan yang agresif-menghubungi customer (via email atau telepon) secara terus menerus. Bila sampai pada fase 'tak tertagih'. Biasanya perusahaan mendatangi kediaman pribadi pelanggan untuk melakukan penagihan paksa.
2. Menerapkan kebijakan kredit yang lebih ketat-bila dimasa lalu menyediakan kredit 30 hari bagi semua pelanggan, untuk mencegah kemungkinan bad debt mungkin perusahaan mempersempit termin pembayaran menjadi hanya 2 minggu.
3. Membuat program dengan tidak menerima order – hal ini dilakukan ketika customer tidak melakukan pembayaran dan telah melebihi jatuh tempo, maka perusahaan akan menghentikan pengiriman untuk order selanjutnya sampai customer tersebut benar-benar telah melakukan pembayaran.

Rasio Yang Berhubungan Dengan Piutang

Pengelolaan Piutang dapat dianalisis dengan beberapa rumus dari pendapat para ahli yang berbeda-beda, antara lain :

1. Tingkat Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

Kasmir (2012:176) menjelaskan bahwa rasio perputaran piutang adalah bahwa rasio perputaran piutang adalah rasio yang digunakan agar bisa menilai kurun waktu penagihan piutang selama satu periode atau bahkan berapa kali uang yang tertanam dalam bentuk piutang. Secara umum, rasio perputaran piutang adalah salah satu rasio aktivitas yang bisa digunakan agar bisa menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam menagih kreditnya menjadi kas.

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{penyaluran kredit pertahun}}{\text{rata-rata piutang}}$$

2. Umur rata-rata Pengumpulan Piutang (Average Collection Period/ACP)

Menurut Sudana (2011), rasio Average Collection Period/ACP atau Umur rata-rata pengumpulan piutang adalah rasio untuk mengukur rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk menerima kas dari penjualan.

$$\text{ACP} = \frac{360}{\text{tingkat perputaran piutang}}$$

3. Rasio Tunggakan

Menurut Tambunan dan Noviana (2016). Rasio tunggakan yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan.

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Total piutang tak tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

4. Rasio Penagihan

Menurut Tambunan dan Noviana (2016), rasio penagihan yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu Studi Kasus yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti, yang dilakukan pada pengelolaan piutang dalam menghindari piutang macet pada Primkop Kartika Belu. Pendekatan dalam penelitian ini adalah Mixed methods. Teknik pengumpulan data meliputi Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini Kaprimkop Kartika Belu, Komurnnikop, Kommurben, K. Unit simpan pinjam dan anggota peminjam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis rasio dan analisis deskriptif kualitatif. Dimana data yang didapat dari hasil wawancara dan data keuangan dianalisis secara rasio dan kualitatif.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Mengukur Tingkat Pengelolaan Piutang

1. Tingkat Perputaran Piutang

Tabel 2.

Perhitungan Rasio Perputaran piutang pada Primkop Kartika Belu Atambua tahun 2018-2022

TAHUN	PENYALURAN PIUTANG	PIUTANG RATA-RATA	PERPUTARAN PIUTANG	KETERANGAN
2018	821.186.000	39.380.250	20,8	Efektif
2019	906.612.700	60.940.879	14,8	Kurang Efektif
2020	1.222.648.850	81.468.489	15,0	Cukup Efektif
2021	1.280.840.530	143.447.893	8,92	Kurang Efektif
2022	1.501.640.420	219.625.795	6,83	Kurang Efektif

Sumber data diolah peneliti tahun 2023

Pada tabel diatas, dari tahun 2018-2022 pada Primkop Kartika Belu dikatakan perhitungan Rasio perputaran piutang kurang Efektif karena dari tahun ke tahun mengalami Fluktuasi. Dimana pada tahun 2018 perputaran piutang meningkat namun ditahun berikutnya perputaran piutang kembali menurun. dikarenakan sejumlah piutang yang sudah jatuh tempo belum ditagih secara baik oleh koperasi. Pada tahun 2020 perputaran piutang meningkat, untuk itu bisa dikatakan pada tahun tersebut koperasi mampu menagih piutang yang sudah jatuh tempo dengan koperasi aktif melakukan penagihan piutang yang telah jatuh tempo dengan melalui surat, telepon, maupun kunjungan pribadi sehingga piutang yang tak tertagih dapat diminimalisir dengan baik, walaupun perputaran piutang pada tahun tersebut belum efektif sesuai dengan kriteria pada perputaran piutang yang ada. Namun pada tahun 2021-2022 perputaran piutang kembali mengalami penurunan, hal ini disebabkan adanya peningkatan jumlah piutang yang disebabkan semakin banyak anggota peminjam yang melakukan pembelian secara kredit, serta tidak adanya kesadaran anggota peminjam yang ingin mengembalikan piutang yg tertunggak. Sehingga tingkat perputaran piutang dari tahun sebelumnya mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yunenda Nu Rafi'ah nevita Permata (2022) tentang Pengendalian internal atas piutang usaha untuk mengurangi kredit macet pada Kopwan Annisa Sejahterah Desa Derut Kecamatan Boyolangu

yang menemukan bahwa salah satu kendala yang dihadapi koperasi dalam pengelolaan piutang disebabkan oleh anggota yang tidak mau membayar piutangnya.

2. Umur Rata-Rata Piutang

Tabel 3.

Perhitungan Umur Rata-rata piutang pada Primkop kartika Belu Atambua tahun 2018-2022

Tahun	Waktu	Perputaran Piutang	Umur Rata-Rata Piutang	Keterangan
2018	360	20.8 kali	17 hari	Sangat Efektif
2019	360	14.8 kali	24 hari	Sangat Efektif
2020	360	15.0 kali	24hari	Sangat Efektif
2021	360	8.92 kali	40 hari	Cukup Efektif
2022	360	6.83 kali	52 hari	Kurang Efektif

Sumber data diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas, koperasi belum efektif dalam mengelola piutangnya sesuai dengan standar dan batas waktu yang telah ditentukan koperasi yaitu 30 hari. Pada tahun 2018-2020 umur rata-rata piutang Primkop Kartika Belu Atambua sudah efektif sesuai dengan pengukuran efektivitas yang diterapkan koperasi. Hal ini dikarenakan anggota sudah sepenuhnya sadar untuk membayar angsuran kreditnya dengan tepat waktu dan kesadaran nasabah dalam mengembalikan syarat pengembalian piutang atau pembayaran kredit. Sehingga koperasi bisa mengelola dan menghitung umur rata-rata piutang dengan baik. Namun pada tahun 2021-2022 umur rata-rata piutang pada Primkop Kartika Belu Atambua kembali tidak efektif, padahal dari tahun sebelumnya sudah efektif. Hal ini disebabkan para anggota yang meminjam tidak mengembalikan piutangnya dengan tepat waktu ataupun ada yang piutangnya sudah jatuh tempo namun belum dikembalikan sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada perhitungan umur rata-rata piutang.

3. Rasio Tunggakan

Tabel 4.

Perhitungan Rasio Tunggakan Pada Primkop Kartika Belu Atambua Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah piutang tak tertagih	Total piutang Pada periode Yang Sama	Rasio Tunggakan	Keterangan
2018	45.513.000	821.186.000	5,54%	Kurang Efektif
2019	76.368.759	906.612.700	8,42%	Kurang Efektif
2020	86.568.219	1.222.648.850	6,75%	Kurang Efektif
2021	200.327.567	1.280.840.530	15,6%	Cukup Efektif
2022	238.924.023	1.501.640.420	15,9%	Cukup Efektif

Sumber data diolah peneliti tahun 2023

Perhitungan rasio tunggakan tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2018 sampai dengan 2022 terus meningkat. Peningkatan ini disebabkan oleh banyaknya piutang yang tertunggak namun belum dikembalikan dengan tepat waktu serta dari pihak koperasi sendiri memiliki sistem penagihan pinjaman yang belum berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga peningkatan tunggakan terus meningkat tiap tahunnya. Hal ini akan berakibat fatal terhadap

pengembalian modal perusahaan. Semakin kecil rasio tunggakan maka berarti semakin baik bagi koperasi dalam mengelola piutangnya. Dan sebaliknya semakin besar rasio tunggakan maka semakin buruk bagi koperasi dalam mengelola piutangnya.

4. Rasio Penagihan

Tabel 5.

Perhitungan Rasio Penagihan Pada Priimkop Kartika Belu Atambua Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Piutang Tertagih	Total Piutang	Rasio Pengaihan	Keterangan
2018	775.673.000	821.186.000	94,45%	Efektif
2019	830.243.941	906.612.700	91,57%	Efektif
2020	1.136.080.631	1.222.648.850	92,91%	Efektif
2021	1.080.512.963	1.280.840.530	84,35%	Cukup Efektif
2022	1.262.716.397	1.501.640.420	84,08%	Cukup Efektif

Sumber data Diolah Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan hasil yang diperoleh yang digambarkan oleh tabel diatas rasio penagihan yang dilakukan oleh koperasi terus mengalami penurunan dalam penagihannya. Dari tahun 2018-2020 penagihan lebih dari 90%, yang artinya pada tahun tersebut Primkop Kartika Belu Atambua sudah sangat baik dalam melaksanakan penagihan piutang. Namun pada tahun 2021 dan 2022 rasio penagihan kembali mengalami penurunan. Dimana pada tahun tersebut rasio yang dimiliki yaitu 75%-89% yang artinya cukup efektif sesuai dengan pengukuran efektivitas. Jadi pada tahun tersebut rasio penagihannya menurun dari tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan koperasi dalam pengumpulan piutangnya mulai berjalan tidak dengan baik. Piutang tertagih pada saat itu lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan melemahnya pengumpulan piutang dan menggambarkan bahwa manajemen pengumpulan piutang pada saat itu kurang baik sehingga menyebabkan menurunnya tingkat rasio penagihan. Hal ini akan berakibat semakin lambatnya pengumpulan piutang maka akan berdampak buruk terhadap laba yang akan diperoleh koperasi.

Efektivitas pengelolaan piutang

Tabel 6.

Efektivitas Pengelolaan Piutang Primkop Kartika Belu Atambua Tahun 2018-2022

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Penyaluran Piutang	821.186.000	906.612.700	1.222.648.850	1.280.840.530	1.501.640.420
Perputaran Piutang	20,8	14,8	15,0	8,92	6,83
Umur rata-rata Piutang	17	24	24	40	52
Rasio Tunggakan	5,54%	8,42%	6,75%	15,6%	15,9%
Rasio Penagihan	94,45%	91,57%	92,91%	84,35%	84,08%

Sumber data diolah Peneliti tahun 2023

Dari hasil perhitungan pada tabel Efektivitas Pengelolaan Piutang, penyaluran Piutang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi karena masih kurangnya kesadaran pada anggota peminjam untuk mengembalikan piutang yang sudah jatuh tempo. Begitu juga dengan perputaran piutang pada koperasi yang tiap tahunnya mengalami fluktuasi sehingga menyebabkan perhitungan perputaran piutang tiap tahunnya semakin menurun. Dari data umur rata-rata piutang terlihat tahun 2018-2020 sudah berjalan efektif, namun kembali berjalan tidak efektif ditahun berikutnya karena para anggota yang meminjam tidak mengembalikan piutangnya dengan tepat waktu. Berikutnya ada perhitungan rasio tunggakan. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa tiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Ini disebabkan oleh banyaknya piutang yang tertunggak namun belum dikembalikan atau bisa dari pihak koperasi yang memiliki sistem penagihan pinjaman yang berjalan belum secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil yang diperoleh rasio penagihan pada koperasi juga mengalami penurunan dalam penagihannya. Dimana dari tahun 2018-2020 perhitungan rasio penagihan membaik dan berjalan dengan efektif. Namun ditahun berikutnya penagihan mereka mulai menurun dimana sangat berbeda dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena koperasi dalam pengumpulan piutangnya mulai berjalan tidak dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil pengelolaan piutang belum berjalan efektif dan terjadi fluktuasi tiap tahunnya karena koperasi masih belum melakukan penagihan secara rutin atau pengawasan terhadap piutang yang sudah jatuh tempo, kurang tegasnya pengawas koperasi terhadap anggota koperasi yang melakukan pinjaman tapi tidak mampu membayar pada saat pembayaran. Namun Primkop Kartika Belu Atambua sudah berupaya semaksimal mungkin agar kedepannya pengelolaan piutang pada koperasi bisa berjalan efektif.
2. Efektivitas Pengelolaan Piutang pada Primkop Kartika Belu Atambua belum sepenuhnya efektif karena dilihat dari kriteria pengukuran efektivitas, rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang pada Primkop Kartika Belu dinyatakan belum berjalan secara efektif atau bisa dibilang hasil dari perhitungannya kurang atau cukup efektif. Hal tersebut bisa terjadi karena banyaknya anggota belum sepenuhnya membayar piutangnya dengan tepat waktu yang mengakibatkan tingkat perputaran piutang pada Primkop Kartika Belu setiap tahunnya semakin rendah dan umur rata-rata piutang yang setiap tahunnya tidak efektif. Sehingga hal ini berpengaruh pada efektivitas pengelolaan piutang koperasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan dan masukan agar kedepannya jauh lebih baik, antara lain :

1. Bagi pihak Primkop Kartika Belu

Koperasi harus lebih selektif dalam pemberian pinjaman kepada anggota terutama yang tergolong besar, agar pinjaman yang diberikan kepada anggota tidak bermasalah karena hal ini dapat mengganggu keuangan koperasi. Hendaknya piutang dikendalikan dan dikelola dengan sebaik mungkin oleh bagian administrasi atau penata usahaan piutang

agar tingkat perputaran piutang menjadi lebih baik, sehingga presentase penagihan dapat terus meningkat dan sebaiknya mengurangi jumlah piutang yang tertunggak untuk mencegah timbulnya risiko kerugian piutang. Agar lebih efektif dan mempercepat penagihan piutang koperasi dengan membuat analisis umur piutang, agar piutang tidak melewati batas jatuh tempo. Selain itu menyarankan agar ada staf khusus dalam penagihan piutang anggota, untuk efisiensi dan tepat waktu bagi anggota yang menunggak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna serta memiliki kekurangan. Dengan begitu peneliti mengharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dengan lebih detail mengenai Efektivitas Pengelolaan Piutang dengan memberikan aspek-aspek lain seperti bagaimana Pengelolaan Piutang tersebut berpengaruh pada Kas Koperasi serta menambah faktor lain yang dapat lebih berpengaruh terhadap peningkatan laba pada Koperasi. Skripsi ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R.A. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota dan Kabupaten Bandung)*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Beni, (2016). *Konsep Dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi* (Jakarta: Taushia, 2016)
- Bungkaes H.R, J.H. Posumah, Burhanuddin zkiyai. (2013). *Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten kepulauan Talaud*. Acta Diurna.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mardiasmo. (2017). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Riadi, Muchlisin. (2013). *Pengertian, Jenis dan pengelolaan Piutang*.
- Rizka Milatul husnadan Sri Sulasmiyati. (2015). *Pengelolaan piutang yang efektif dalam upaya meningkatkan rentabilitas dan menjaga likuiditas*. Jurnal Universitas Brawijaya.
- Sari, (2017). *Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada Hotel Berbintang Di Kota Manado*, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern FE Unsrat, Manado.
- Subandi. (2015). *Ekonomi Koperasi :Teori Dan Praktik*. Bandung : Alfabeta.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Tambunan, Diana dan Shinta Noviana. (2016). *Analisis Tingkat Perputaran pada PT Perdana Gapuraprima Periode 2012-2014*. Prosding Seminar Nasional Indocompac Universitas Bakrie. Hal 408
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.
- Yunenda Nur Rafi'ah & Nevita Permata (2022) *.Pengendalian Internal Usaha Untuk mengurangi Kredit Macet Pada Kopwan Annisa Sejahtera Desa Serut Kecamatan Boyolangu*.